



## BAB I

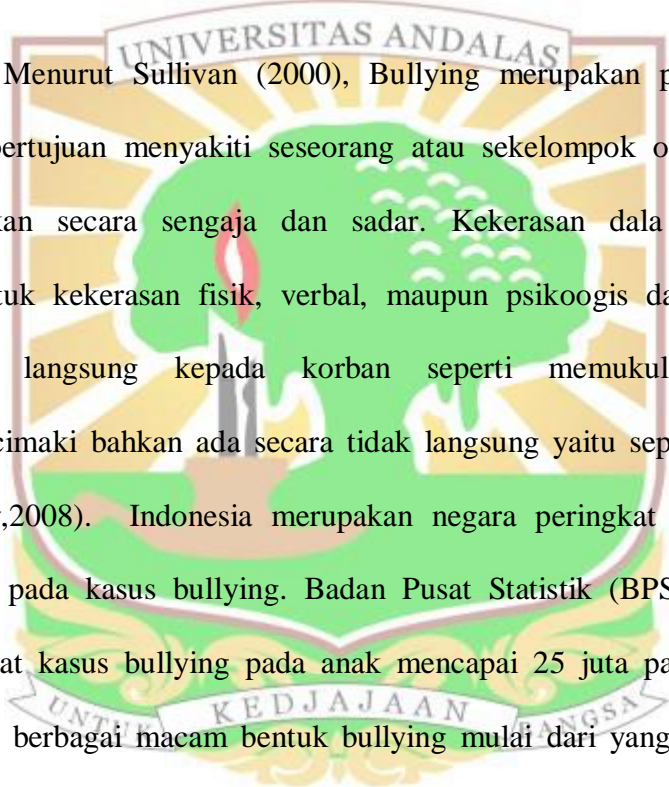
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia sekolah merupakan masa-masa dimana anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk pengetahuan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Menurut Buku Data penduduk yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesi (2011), anak usia sekolah adalah anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Menurut Wong (2009) anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Sedangkan menurut WHO ( World Health Organization) yang tergolong anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia antara 7 tahun sampai 15 tahun. Pada usia ini anak-anak dianggap sudah bisa bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

Pada usia sekolah ini juga anak-anak sedang mencari jati dirinya]]]]. Menurut Ariesto dalam Mudji janti (2011) kenakalan pada anak-anak ada beberapa macam antara lainnya adalah malas belajar, anak suka melanggar peraturan (trouble maker), melakukan kekerasan pada teman-teman di sekolah (bullying), dan putus sekolah, ini pada umumnya disebabkan karena anak ingin mencari perhatian dari orang sekelilingnya, mencoba-coba, terpengaruh oleh teman sebayanya, tekanan dari teman sebayanya dan pembiaran dari sekolah serta pola asuh dari orang tua anak yang oteriter. Didalam penelitian Budianawa (2014) menyatakan bahwa

motivasi belajar anak di sekolah di pengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Dengan demikian anak usia sekolah memiliki risiko tinggi akan kenakalan dan kekerasan pada anak baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Pada umumnya masalah yang paling banyak ditemui di Sekolah dasar adalah Bullying. Perilaku bullying ini terjadi di berbagai tingkat sekolah baik dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.



Menurut Sullivan (2000), Bullying merupakan perilaku agresif yang bertujuan menyakiti seseorang atau sekelompok orang lain yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Kekerasan dalam bullying bisa berbentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis dan dapat terjadi secara langsung kepada korban seperti memukul, menendang, mencacimaki bahkan ada secara tidak langsung yaitu seperti menggosip (Storey, 2008). Indonesia merupakan negara peringkat kedua dari 40 negara pada kasus bullying. Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mencatat kasus bullying pada anak mencapai 25 juta pada tahun 2006 dengan berbagai macam bentuk bullying mulai dari yang ringan sampai yang berat (Rahmawati, 2015). Kasus bullying dari tahun ke tahun semakin meningkat, dari tahun 2011 sampai 2014 didapatkan 369 pengaduan terkait bullying dengan sekitar 1.480 kasus (Halimah, 2015).

Bullying sangat berdampak pada korban, korban dapat mengalami berbagai macam gangguan seperti kesejahteraan psikologis yang menurun atau rendah, siswa yang menjadi korban bullying akan

merasa takut , rendah diri, merasa tidak berharga dan tidak nyaman dalam kesehariannya. Bahkan siswa yang menjadikorban bisa merasa takut untuk berangkat ke sekolah dan dapat mengakibatkan prestasi akademik menurun. Didalam sosial media juga banyak kasus-kasus bullying. Di kota Depok Jawa Barat, siswa SD kelas VI yang bernama MS mengalami pembengkakan d kelapa dan mengalami kejang-kejang yang dikarena karena sering dipukul oleh teman sekelasnya, tanpa diketahui apa penyebab pemukulan tersebut (Hamdi, 2016). Korban *bullying* menjadi depresi dan sebanyak 10% diantaranya melakukan percobaan bunuh diri. Pada tahun 2013, didapatkan paling tidak satu dari 13 siswa SMU korban *bullying* melakukan usaha bunuh diri. Pada tahun 2014, terdapat lebih dari 2.000 anak bunuh diri karena *bullying* juga. Di Inggris, setiap tahun, kurang lebih ada 16 anak memilih untuk mati setelah dipukuli hingga babak belur oleh anak sebayanya (Coloroso, 2015). Sebagai contoh lainnya seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar atau dengan sengaja, apabila yang didoreng tersebut merasa terintimidasi, dan apabila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang kali, maka itu sudah dikatakan perilaku bullying (Sejiwa, 2008).

Menurut Craig, Pepler, dan Blais (2014) korban bullying harus melindungi dirinya sendiri dengan melakukan kontrol dan bersikap lebih tegas (asertif) sebagai reaksi emosional terhadap tindakan bully yang di alaminya untuk menghentikan bullying tersebut terulang kembali. Ketika korban merespon dengan tegas, maka pelaku mungkin akan berhenti

melakukan pembullying karena korban tidak lemah lagi dan memilih cari korban lainnya yang lebih lemah (Milson & Gallo, 2013). Perilaku bullying akan berhenti apabila korban bisa bersikap tegas melawan dan dapat mengkomunikasikan apa yang telah dialaminya kepada pihak yang lebih berwenang (Fiftina, 2011).

Di Indonesia cara yang efektif dan tepat untuk mengatasi bullying adalah dengan cara pendidikan (education) dan pelatihan (training). Tindakan pencegahan bullying terhadap siswa dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta membentuk perilaku perdamaian. Menurut windasari (2014), pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustriana (2014) dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA, dan hasil yang didapatkan adalah penggunaan video efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh tohirin (2007) bahwa pemecahan masalah setiap individu di peroleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Penelitian Andri Priyatna (2010) yang meenemukan teknik teater atau bermain drama salah satu cara untuk mengatasi bullying disekolah.

SD N 30 Cubadak Air, Lubuak Lintah merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Padang yang terdiri dari 116 siswa, berdasarkan kuesioner yang disebarakan ke siswa SD N 30 Cubadak Air terdapat



sebanyak 35,5 % (39 murid) yang pernah melakukan sesuatu untuk memulai perkelahian dengan temannya, sebanyak 34,5 % (38 murid) yang pernah mendorong atau memukul teman di sekolah, sebanyak 10,9 % (12 murid) yang pernah menjadi anggota kelompok yang menyakiti teman lain diekolah, dan sebanyak 48, 2 % (53 murid) pernah di perlakukan jahat atau bully oleh temannya.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan intervensi untuk menangani perilaku bullying pada siswa di SD N 30 Lubuk Lintah. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Bullying Melalui Video dan Role Play dalam Upaya Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di SD N 30 Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Padang Tahun 2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “ bagaimana asuhan keperawatan komunitas dengan pendidikan kesehatan tentang perilaku bullying melalui video dan role play dalam upaya mencegah perilaku bullying pada anak usia sekolah di SD N 30 lubuk lintah, kecamatan kuranji, padang tahun 2018”

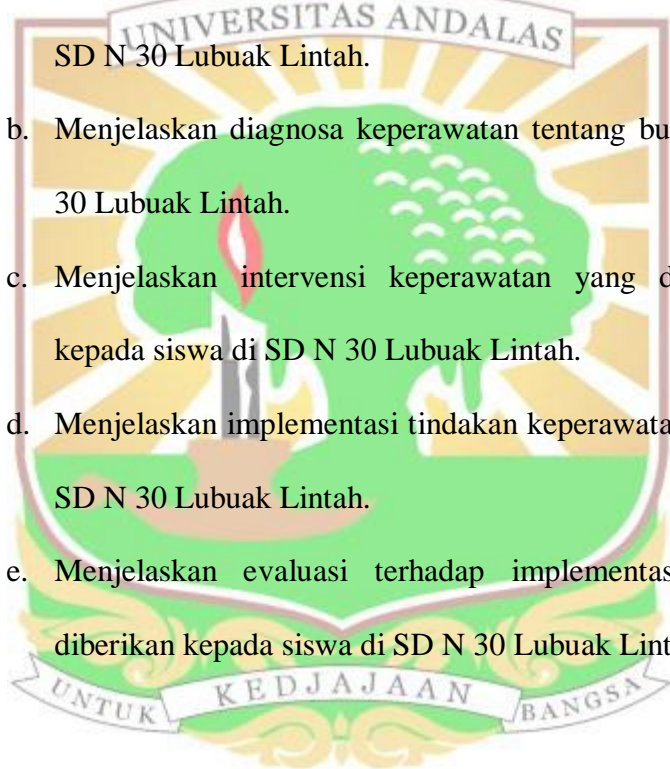
## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek dari pendidikan kesehatan tentang perilaku bullying melalui video dan role play pada siswa di SD N 30 Lubuak Lintah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian pada siswa korban bullying di SD N 30 Lubuak Lintah.
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan tentang bullying di SD N 30 Lubuak Lintah.
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada siswa di SD N 30 Lubuak Lintah.
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan pada siswa di SD N 30 Lubuak Lintah.
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi yang sudah diberikan kepada siswa di SD N 30 Lubuak Lintah.



## D. Manfaat

### 1. Bagi Mahasiswa

sebagai sarana pengembangan sumber referensi mahasiswa dalam hal perawatan komprehensif dan penambahan pengalaman mahasiswa dalam hal implementasi keperawatan khususnya pendidikan kesehatan tentang bullying melalui video dan roleplay.

**2. Bagi Institusi Pendidikan (Fakultas Keperawatan Unand)**

Diharapkan hasil karya ini dapat informasi yang berguna dan dapat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan dan profesi keperawatan, terutama bagi mahasiswa yang berminat dalam hal praktik keperawatan yang berhubungan dengan komunitas dan siswa dengan masalah bullying.

**3. Bagi SD N 30 Cubadak Air, lubuak Lintah**

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi SD dalam membuat suatu kebijakan terkait dengan upaya pengendalian masalah bullying pada siswa di sekolah.

